Meningkatkan Kemampuan Mengenalkan Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Di Kelompok A TK Negeri Meseleseke Banggai Kepulauan

Syamsidar^{1*}, Muhammad Rizal Masdul², Nurhaeda³, Roslina Matanel⁴, Jusmina Liungan⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palu

*Koresponden: sidar9178@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A TK Negeri Meseleseke melalui kegiatan bermain kartu angka bergambar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 13 anak kelompok A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan kegiatan bermain kartu angka. Pada tahap pratindakan, tidak ada anak yang mencapai kriteria "berkembang sangat baik". Namun, setelah tindakan pada siklus II, sebanyak 86,86% anak mencapai kriteria tersebut. Media kartu angka bergambar terbukti menarik minat anak, meningkatkan keaktifan, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan kognitif anak, khususnya dalam mengenal lambang bilangan.

Kata kunci: Lambang bilangan, kartu angka, bermain, anak usia dini, PAUD.

Abstract

This study aims to improve the ability to recognize number symbols in Group A children at TK Negeri Meseleseke through number card play activities. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted collaboratively in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 13 children in Group A. The results indicated a significant improvement in children's ability to recognize number symbols after the implementation of the number card play method. In the pre-action stage, none of the children reached the "very well developed" criteria. However, after the second cycle, 86.86% of the children met this criterion. The use of illustrated number cards proved effective in attracting children's interest, increasing participation, and creating an enjoyable learning environment, thereby positively impacting their cognitive development, particularly in number symbol recognition.

Keywords: Number symbols, number cards, play-based learning, early childhood, early childhood education (ECE)

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa usia lahir sampai usia 8 tahun (Santoso dalam Muhammad Ramli, 2019). Namun demikian, dalam kerangka pelaksanaan pendidikan anak usia dini (PAUD), Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa lahir sampai usia 6 tahun. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan seperti aspek moral, sosial, emosional, fisik-motorik, dan intelektual agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak TK usia 4-5 tahun berada pada masa peka. Montessori percaya bahwa dalam tahun awal anak tumbuh melalui periode-periode sensitif (masa peka), selama masa peka ini anak akan mudah menerima stimulasi-stimulasi tertentu (Sofia Hartati, 2020). Sehingga, orangtua dan guru sebaiknya membimbing dan memberikan stimulasi agar seluruh potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal. Slamet Suyanto (2019) menyatakan bahwa "anak usia dini merupakan usia emas (the golden age) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak". PAUD mengembangkan diri anak secara menyeluruh. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik-motorik, intelektual/kognitif, moral, sosial, emosional, kreativitas, dan bahasa. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan di TK pada anak Kelompok A adalah perkembangan kognitif.

Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak sangat penting digunakan untuk memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam penguasaan mengenal lambang bilangan matematika ini juga termasuk dalam mengembangkan kognitif anak. Pengenalan lambang bilangan pada anak dapat merangsang kecerdasan anak sejak dini dan secara tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan bermain ini tidak hanya membuat anak lebih senang belajar, tetapi juga memberikan stimulus yang efektif terhadap perkembangan aspek kognitif anak, khususnya dalam mengenal lambang bilangan dan melakukan kegiatan berhitung permulaan (Salam and Syamsidar 2022). Pengenalan angka akan efektif apabila melalui praktik langsung, yang dilakukan oleh anak.

Belajar bilangan bagi anak usia dini bukan berarti belajar yang menuntut anak untuk mampu berhitung sampai seratus, seribu, atau bahkan menuntut anak untuk memahami operasi matematika yang rumit. Belajar bilangan untuk anak usia dini, lebih kepada pengenalan lambang bilangan dan simbol dari suatu bilangan. Belajar bilangan pada anak usia dini masih dalam proses mengenal bilangan. Mengetahui bilangan bukan hanya mengetahui bentuk dari bilangan akan tetapi mengetahui makna dari bilangan tersebut. Pada dasarnya semua anak di dunia ini terlebih pada anak usia dini dari manapun mereka berasal semuanya memiliki kegemaran yang sama yaitu bermain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada saat turun KKN peneliti menemukan permasalahan pada anak Kelompok A di TK Negeri Meselese Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan terkait dengan kemampuan mengenal lambang bilangan. Jumlah anak di TK Kelompok A Meselese Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan, adalah 7 anak perempuan dan 6 anak laki-laki, dari 13 anak di Kelompok A ada 10 anak belum bisa mengenal lambang bilangan dengan baik. Anak mengenal lambang bilangan sebatas hafalan, sehingga anak masih terbalik-balik dalam menyebutkan lambang bilangan. Proses membilang anak juga belum tepat yaitu antara ucapan verbal dan jumlah benda kurang tepat, anak juga masih kesulitan dalam

membedakan lambang bilangan seperti angka 6 dan 9, anak masih belum memahami ketika diminta menunjukkan lambang bilangan yang disebutkan. Selain itu anak juga masih belum memahami ketika diminta mencocokkan lambang bilangan, terkadang anak masih kurang tepat dalam menuliskan lambang bilangan.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan pada anak belum berkembang secara optimal berjumlah 10 orang anak dikelompok A. Hal ini terlihat ketika pembelajaran anak dalam mengenalkan lambang bilangan, misalnya anak belajar tentang bilangan hanya dengan secara bersama-sama menyebutkan lambang bilangan setelah diminta guru. Selain itu juga karena kurangnya variasi media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran di TK Negeri Meseleseki hendaknya menerapkan bermain anak adalah belajar karena pada hakikatnya anak belajar melalui bermain. Untuk mengatasi permasalahan diatas, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan melalui bermain kartu angka bergambar. Bermain kartu angka bergambar sangat menarik bagi anak, sehingga anak tertarik, dan anak dengan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan sehingga kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak dapat meningkat dan berkembang secara optimal. Bermain kartu angka bergambar merupakan suatu kegiatan yang digunakan sebagai pengenalan lambang bilangan. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan kognitif anak usia dini dalam mengenalkan lambang bilangan melalui kartu angka memudahkan anak dalam mengenal lambang bilangan. Selain itu, bermain menggunakan kartu angka bergambar yang dibuat semenarik mungkin akan mengaktifkan anak dalam proses pembelajaran. Anak lebih bersemangat dalam belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan sehingga anak akan lebih tertarik dengan aktivitas belajarnya. Dari latar belakang di atas, dapat diketahui batasan masalah dalam penelitian ini adalah membahas tentang kemampuan anak usia dini mengenalkan lambang bilangan melalui kartu angka di kelompok A TK Negeri Meseleseki Banggai Kepulauan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) secara kolaborasi. Tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini berupa penerapan belajar sambil bermain menggunakan media kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Desain penelitian digunakan untuk mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. (Kerlinger dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2019) menjelaskan desain penelitian sebagai suatu rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawabannya untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Desain penelitian digunakan untuk mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. (Kerlinger dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2019) menjelaskan desain penelitian sebagai suatu rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawabannya untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian ini menunjuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan (Kemmis dan Mc Taggart dalam Suharsimi Arikunto, 2019). Dalam proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart menggunakan sistem spiral, yang setiap Siklusnya terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL PEMBAHASAN

Kemampuan mengenal lambang bilangan adalah konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak. Karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya dijenjang pendidikan (formal) berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pada tahap Pra Tindakan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di TK Negeri Meseleseki masih rendah. Sebab kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan sebagian besar menggunakan

Lembar Kerja Anak (LKA), buku tulis, dan papan tulis. Masih terbatas dan kurang bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung membuat anak menjadi bosan dan kurang fokus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Bertumpu pada hal tersebut, kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang menyenangkan dan dapat menarik minat anak dalam kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kegiatan bermain kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di TK Negeri Meselese. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase pada tahap Pra Tindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi pada Pra Tindakan menunjukkan bahwa tidak ada anak yang berkriteria berkembang sangat baik atau yang mendapatkan persentase 81-100%. Setelah adanya tindakan Siklus II kemampuan mengenal lambang bilangan anak yang berkriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 86,86%.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian pada Siklus I terlihat anak sudah lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran mengenal lambang bilangan. Sebab pembelajaran tersebut melalui kegiatan bermain kartu angka yang menyenangkan dan merangsang anak untuk terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan itu. Pada prinsipnya pembelajaran di TK tidak terlepas dari kegiatan bermain yang menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto (2005: 26) bahwa pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain yang meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas, memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Namun, dalam pelaksanaan tindakan Siklus I suasana kelas masih kurang kondusif dan sebagian anak belum fokus ketika mengikuti pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka. Hal ini disebabkan hanya dua anak yang maju bergantian ke depan kelas.

Pada siklus II anak menjadi semakin antusias, terlibat aktif, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka, serta suasana kelas sudah semakin kondusif. Hal itu dikarenakan kegiatan bermain kartu angka dilakukan secara bersama-sama oleh semua anak. Hal itu sesuai dengan pendapat Santoso dalam Yus (2005: 23), bahwa bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendiri atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, peneliti juga menyiapkan papan reward. Papan reward tersebut dapat dijadikan sebagai tambahan motivasi bagi setiap anak dalam menyelesaikan semua kegiatan. Anak yang dapat menyelesaikan kegiatan dengan baik akan mendapat reward stick di papan reward yang telah bertuliskan nama mereka. Jadi, bagi anak yang antusias dan semangat dalam menyelesaikan semua kegiatan maka reward stick mereka akan bertambah banyak. Tetapi, bagi anak yang tidak menyelesaikan kegiatan tidak akan mendapatkan *reward stick*.

Alat bermain atau alat permainan edukatif (APE) yang digunakan dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan adalah kartu angka. Kartu angka merupakan alat bermain yang dipergunakan untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan bertujuan untuk mempermudah anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10. Pendapat tersebut sesuai yang dinyatakan dalam Departemen Pendidikan Nasional (2006: 3) bahwa alat bermain/peraga adalah semua benda dan alat, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang dipergunakan untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar, bermain, dan bekerja di sekolah agar dapat berlangsung dengan teratur, efektif, dan efisien sehingga tujuan pendidikan TK dapat dicapai.

Kartu angka yang bertuliskan angka 1-10, mempunyai variasi gambar, dan berwarna-warni dirancang untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak terutama dalam kemampuan mengenal lambang bilangan. Hal itu sesuai dengan pendapat Mayke Sugianto dalam Cucu Eliyawati (2005: 62), bahwa alat permainan edukatif (APE) berkaitan dengan alat permainan untuk anak usia dini yaitu alat permainan yang dirancang untuk tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Adapun aspek-aspek yang dapat dikembangkan adalah aspek fisik (motorik halus dan kasar), emosi, sosial, bahasa, kognitif, dan moral.

Pada dasarnya pengembangan kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Negeri Meseleseki sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan oleh peneliti, yaitu pada indikator pertama anak sudah dapat menulis lambang bilangan 1-10, pada indikator kedua anak sudah dapat menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan bilangannya, dan pada indikator ketiga anak sudah dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10.

Hasil penelitian ini terbukti sesuai dengan yang dinyatakan pada pedoman pengembangan program pembelajaran di Taman Kanak-kanak dalam Kurikulum Taman Kanak-kanak Tahun 2010, bahwa standar Tingkat Pencapaian Perkembangan untuk anak Kelompok A usia 4-<5 Tahun dalam konsep mengenal lambang bilangan, seharusnya anak sudah mampu untuk menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, dan menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain kartu angka bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Negeri Meseleseki. Pada awalnya, mayoritas anak belum mampu mengenal lambang bilangan dengan baik dan pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi. Namun, melalui penerapan metode bermain yang menyenangkan dan media kartu angka yang menarik, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan anak. Anak menjadi lebih antusias, aktif, dan fokus dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan reward sebagai motivasi tambahan turut mendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, metode bermain kartu angka bergambar dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan lambang bilangan kepada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara 2019
- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2020
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, Remaja Rosda Karya 2019
- Hartati. Sofia *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2020
- Kusuma. Wijaya. Dedi. Dwitagama *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta 2019
- Ramli, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Antasari press 2019
- Salam, Abdul, and Syamsidar. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Alat Permainan Edukatif Balok Angka Di Kelompok B Tk Alkhairaat Palupi Improving." *Early Childhood Education Indonesian Journal Research* 5(2):40–45.
- Sanjaya. Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2019
- Siswoyo, Dwi. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UNY PRESS 2019
- Skripsi Dwi Noviani, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Mencari Pasangan di kelompok A TK Siti Manggopoh Lampung, 2016.
- Skripsi Lilik Muhlichatun Ntmah, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Satu Sampai Sepuluh Melalui Media Papan Flanel pada Kelompok A taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal gayungan, Surabaya. 2019.

Slamet Suyanto. (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

_____. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi 2019.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2019

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.20 Tahun 2003

Yus. Anita *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2020.